

3rd WEEK**Mei 2020**❖ **MAKRO**

- Pejabat Federal Reserve melakukan tindakan untuk menyelamatkan ekonomi dari cengkeraman virus corona khawatir tentang dampak jangka panjang dari pandemi termasuk infeksi putaran kedua dan beban yang akan dihadapi rumah tangga berpenghasilan rendah, beberapa menit dirilis Rabu dari April bank sentral April pertemuan menunjukkan. Pertemuan yang berakhir 29 April berakhir dengan Komite Pasar Terbuka Federal (FOMC) memegang teguh suku bunga dan mempertimbangkan langkah-langkah masa depan. Notulen tersebut mengindikasikan bahwa lebih banyak tindakan kemungkinan akan terjadi, meskipun mereka tidak menentukan kapan. Anggota mengatakan "kejelasan lebih lanjut" tentang pembelian aset mungkin diperlukan "akhir tahun ini." Setelah memangkas suku bunga acuan mendekati nol ketika pandemi coronavirus berlangsung, Komite Pasar Terbuka Federal memilih untuk mempertahankan suku bunga di sana dalam kisaran antara 0% dan 0,25% dan tidak memindahkannya sampai pemulihan benar-benar terjadi.
- Menteri Ekonomi Argentina Martin Guzman telah mengisyaratkan bahwa pembicaraan membuat-atau-istirahat dengan kreditor internasional kemungkinan akan berlanjut melampaui tenggat waktu 22 Mei. Negara itu secara tentatif meningkatkan harapan bahwa negara Amerika Selatan yang rawan krisis akan dapat menghindari gagal bayar utang negara kesembilan - setidaknya untuk saat ini. "Kami berpandangan bahwa ada kemungkinan besar bahwa tenggat waktu diperpanjang sehingga kami akhirnya dapat membuat amandemen yang diperlukan untuk mencapai kesepakatan berkelanjutan dengan kreditor kami," kata Guzman saat siaran web pada Selasa. Argentina pada awalnya mendekati kreditor internasional yang memegang obligasi senilai \$ 65 miliar dengan tawaran yang mencakup masa tenggang tiga tahun dan pemotongan yang signifikan untuk pembayaran bunga negara. Beberapa pemegang obligasi terbuka untuk penawaran tersebut, menerima bahwa utang negara telah menjadi tidak terjangkau dan bahwa itu harus diberikan lebih banyak waktu untuk membayar, tetapi banyak yang menolak kesepakatan itu.

- Ulasan:

Salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah apa yang harus terjadi jika infeksi virus corona melonjak di akhir tahun. Risalah mencatat bahwa prospek "lebih pesimistis" untuk rebound mungkin sama besar dengan perkiraan dasar untuk perbaikan.

❖ **MIKRO**

- Defisit transaksi berjalan triwulan I-2020 tercatat US\$ 3,9 miliar atau 1,4% dari produk domestik bruto (PDB). Angka ini lebih rendah dari defisit pada triwulan sebelumnya yang mencapai US\$ 8,1 miliar atau 2,8% dari PDB. Penurunan ini dipengaruhi oleh turunnya impor sejalan dengan perlambatan ekonomi domestik. Mengutip keterangan resmi Bank Indonesia (BI), Rabu (20/5/2020), penurunan defisit transaksi berjalan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan barang, disertai dengan penurunan defisit neraca jasa dan neraca pendapatan primer. "Perbaikan surplus neraca perdagangan barang disebabkan oleh penurunan impor seiring dengan permintaan domestik yang melambat, sehingga mengurangi dampak penurunan ekspor akibat kontraksi pertumbuhan ekonomi dunia," bunyi keterangan tersebut. Defisit neraca jasa juga membaik dipengaruhi oleh penurunan defisit jasa transportasi sejalan dengan penurunan impor barang, di tengah penurunan surplus jasa travel akibat berkurangnya kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Ikatan Pegawai OJK (IPOJK) menyerahkan bantuan senilai Rp 15 miliar kepada Palang Merah Indonesia (PMI) dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai perwujudan dari Program OJK Peduli COVID-19 pada Rabu (20/5) di Jakarta. Bantuan senilai Rp 5 miliar dan peralatan medis berupa 1.000 baju hazmat dan 380 kotak masker medis diserahkan oleh Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK Nurhaida kepada Ketua Umum PMI Muhammad Jusuf Kalla di Kantor PMI. Sedangkan bantuan senilai Rp 10 miliar lainnya diserahkan oleh Ketua IPOJK Ahmad Soekro kepada Kepala BNPB sekaligus Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Doni Monardo. Wakil Ketua Dewan Komisiner OJK, Nurhaida menyebut sumber dana dari bantuan ini berasal dari pemotongan gaji bulanan pegawai OJK selama 9 bulan mulai dari April - Desember 2020 serta

pemotongan Tunjangan Hari Raya (THR). "Bantuan tersebut diharapkan dapat meringankan beban berbagai golongan masyarakat termasuk paramedis yang terdampak pandemi COVID-19," ujar Nurhaida.

- Ulasan:

Di samping itu, perbaikan defisit neraca pendapatan primer sejalan dengan aktivitas ekonomi domestik, turut mendorong penurunan defisit transaksi berjalan.

❖ **PERBANKAN**

- Sejak 1959, setiap tanggal 20 Mei diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Berbeda dengan tahun sebelumnya, Hari Kebangkitan Nasional tahun ini bertepatan dengan hadirnya pandemi COVID-19. Jika dahulu momen bangkit dikaitkan dengan perlawanan melawan penjajah, saat ini bangsa Indonesia diharuskan untuk bangkit melawan pandemi. Bank BRI pun mengajak agar di momen Hari Kebangkitan Nasional ini dapat membuat masyarakat bangkit kembali bersama-sama melawan wabah COVID-19, serta dapat bangkit menemukan arti perjuangan hidup di tengah keterbatasan pandemi COVID-19. Seperti diketahui, merebaknya penyebaran virus COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk tetap di rumah. Kewajiban isolasi mandiri di rumah pun sering sekali membuat rasa bosan dan stres, bahkan hingga kebingungan menemukan makna hidup. Namun perjuangan mengisolasi diri pun telah dilalui oleh para pahlawan kemerdekaan.

- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sudah menyiapkan skenario The New Normal di masa pandemi. Hal itu sesuai arahan Menteri BUMN perihal Antisipasi Skenario The New Normal BUMN. Deputi CEO Bank Mandiri, Hery Gunadi mengatakan telah menyiapkan berbagai protokol agar bisnis tetap berjalan. Dalam pengoperasiannya, Bank Mandiri akan lebih banyak peraturan untuk memprotect karyawan maupun nasabah agar terhindar dari penyebaran COVID-19. "Bank mandiri sudah memiliki protokol untuk operasional. Saat ini kami terus melakukan evaluasi bisnis proses. Kami banyak melakukan adjusment dengan kondisi new normal," katanya dalam telekonferensi #COVIDSafeBUMN, Rabu (20/5/2020). Dalam timeline The New Normal Bank Mandiri yang diterima detikcom, bank pelat merah tersebut menargetkan dapat beroperasi normal pada 13-20 Juli 2020 mendatang. Di mana 95% karyawan

kembali ngantor dan 100% cabang serta Electronic Data Capture (EDC) Mandiri kembali beroperasi seperti biasa.

- Ulasan:

Dalam iklan layanan masyarakat tersebut, Bank BRI mengajak masyarakat mencontoh para pendiri bangsa seperti Ir. Soekarno, Moh. Hatta, dan HOS Cokroaminoto yang telah melewati pengasingan, di mana ruang dan gerak mereka dibatasi.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.